

PROFIL KADER PEMUDA MUHAMMADIYAH SEBAGAI INTELEKTUAL *INFLUENCER*

R. Nurhayati¹, Ismail², Makmur Jaya Nur³, Kusnadi⁴, Muyassarah⁵, Afnan Haerati⁶

¹²³⁴⁵⁶*Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai Utara, Sinjai*

E-mail korespondensi: E-mail: rnurhayati1984@gmail.com Tlp: +6281244415899

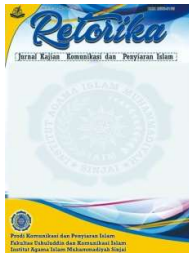
Abstrak

Artikel ini mengulas tentang bagaimana profil kader pemuda Muhammadiyah sebagai intelektual influencer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil kader Muhammadiyah dalam menjalankan tugasnya atau fungsinya sebagai pemuda intelektual influencer mengingat bahwa militansi kader Muhammadiyah di dunia digital juga harus mengimbangi bahkan bisa lebih dari jumlah kader yang dimiliki dalam struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode studi pustaka (studi pustaka adalah metode yang menggunakan bahan kepustakaan sebagai sumber data). Adapun instrument penelitiannya menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan karena peneliti di hadapan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan melalui data lapangan atau saksi mata melainkan peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang ada di perpustakaan atau bersifat siap pakai. Hasil penelitian berupa data analisis tentang beberapa indikator menjadi seorang intelektual influencer seperti seorang kader terlebih dahulu harus mengenali bakat dan minat mereka, kemudian menguasai berbagai platform media sosial, memperluas pergaulan, Memiliki wawasan yang luas, Memiliki technology adaptation, Menguasai penggunaan berbagai platform media social, Memiliki karakter yang dapat diteladani seperti al-amin (yang dapat dipercaya) dan shiddiq (jujur), Berpenampilan Islami, Memiliki soft skill, dan Konsisten dalam melakukan kebaikan. Hal-hal tersebut merupakan indikator yang harus dipenuhi agar kader pemuda Muhammadiyah mampu menjadi seorang intelektual influencer.

Kata Kunci: Profil, Pemuda Muhammadiyah, Intelektual *Influencer*

Abstract

This article reviews the profile of Muhammadiyah youth cadres as intellectual influencers. This research aims to find out the profile of Muhammadiyah cadres in carrying out their duties or functions as young intellectual influencers, bearing in mind that the militancy of Muhammadiyah cadres in the digital world must also balance or even exceed the number of cadres in the structure. The method used in this research is a qualitative descriptive approach and uses a library study method (library study is a method that uses library materials as a data source). The research instrument uses a natural setting, with the aim of developing knowledge because the researcher is confronted directly with the data or text presented, not through field data or eyewitnesses but the researcher only deals directly with sources that are in the library or are ready to use. The results of the research are in the form of analytical data about several indicators of being an intellectual influencer such as a cadre who must first recognize their talents and interests, then master various social media platforms, broaden their social circle, have broad insight, have technology adaptation, master the use of various social media platforms, Have exemplary characters such as al-amin (trustworthy) and shiddiq (honest), Islamic appearance, soft skills, and consistency in doing good deeds. These things are indicators that must be met so that Muhammadiyah youth cadres are able to become intellectual influencers.



Keywords: Profile, Muhammadiyah Youth, Intellectual Influencer

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan tubuh pengetahuan akademik yang beragam. Hal ini disebabkan banyaknya organisasi yang mempromosikan pendidikan sebagai tujuan itu sendiri atau sebagai komitmen. Dari sekian banyak organisasi yang disebutkan, Muhammadiyah adalah satu - satunya yang hingga tulisan ini dibuat tetap eksis dan bahkan mungkin semakin berkembang. Keunggulan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar di Republik Indonesia adalah karena pengaruh yang meresap dalam sejarah perjuangan Negara ini.

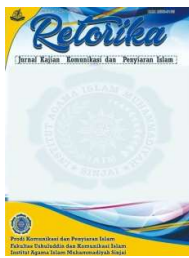
Muhammadiyah (pada saat berdiri ditulis Moehammadijah) adalah nama gerakan Islam yang lahir di Kauman Yogyakarta tanggal 18 November 1912. Pada saat waktu berdirinya dan mengajukan pengesahan kepada pemerintah Hindia Belanda menggunakan tanggal dan tahun Miladiyah. Adapun pertepatan waktu dengan tanggal Hijriyah ialah tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah. Pendiri Muhammadiyah adalah seorang Kyai yang dikenal alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang sebelumnya atau nama kecilnya bernama Muhammad Darwisy. Muhammadiyah didirikan dalam bentuk organisasi atau perkumpulan atau perhimpunan resmi, yang sering disebut dengan "Persyarikatan", yang waktu itu memakai istilah "Persjarikatan Moehammadijah" (Zarro, 2020). Terbukti Muhammadiyah saat ini memiliki hampir 3.000 sekolah dan tokoh agama sebagai guru. Inilah satu - satunya tuntunan terpenting yang diberikan Muhammadiyah dalam memajukan dan memperkuat pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keimanan umat Islam secara keseluruhan dan mendorong munculnya khalifah Muhammadiyah yang cakap, menjunjung tinggi agama bangsa, bangsa, dan masyarakat.

Kata profil mungkin sudah tidak asing di telinga kita. Profil menurut KBBI berarti bagaimana pandangan atau ikhtisar yang menunjukkan keterangan terhadap sesuatu. Nah maka dari itu Profil Kader Muhammadiyah berarti keterangan yang menjelaskan sikap, tingkah laku, atau karakteristik dari kader Muhammadiyah itu sendiri.

Kader adalah sosok yang menonjol di antara orang lain dengan berperan sebagai penggerak dan misionaris organisasi. Kelak, Kader Muhammadiyah dapat digambarkan sebagai anggota masyarakat Muhammadiyah yang memiliki misi memajukan dan meneladani Muhammadiyah dimanapun berada . Banyak faktor yang berhubungan dengan kader dan kaderisasi di Muhammadiyah sesuai dengan perkaderan agama tersebut. (Furqoni, 2016). Penulis memandang berbagai hal yang terkait dengan kader dan kaderisasi ini adalah rekrutmen, pendidikan, penempatan, distribusi hingga pemerataan ke sektor-sektor yang menjadi sasaran dakwah Muhammadiyah.

Sebaliknya, kata "sistem", "perkaderan", dan "Muhammadiyah" membentuk perkaderan Muhammadiyah. Sistem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "perangkat unsur yang pasti berhubungan untuk menciptakan suatu totalitas tertentu. "Sistem juga diartikan sebagai "susunan teratur yang diambil dari pandangan, teori, asas, dan sumber lainnya" (Azhar et al., 2016). Dengan demikian , sistem perkaderan Muhammadiyah dapat dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri yang bekerja sama sebagai satu tim , tetap berhubungan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dalam konteks ini, upaya dilakukan untuk mencapai tujuan komunitas Muslim , yaitu memiliki penggerak yang mendukung umat Islam di setiap sektor sebagai tanda dakwah mereka.

Masa depan Muhammadiyah, cabang Islam terbesar di dunia Muslim, tidak mungkin terpengaruh oleh upaya - upaya keyakinan dan cita - cita kehidupan sehari - hari angkatan muda atau kader yang berperan sebagai pelopor, pelangsun, dan penyempurna Muhammadiyah . amal usaha. Sejak awal, organisasi yang dimaksud telah dikenal sebagai sistem pengkaderan dengan tradisi Islam dan sibghoh (celupan). Jelas sekali pentingnya peran seorang kader dalam organisasi karena salah satu tugas pokoknya adalah untuk menjaga kemantapan ideologi organisasi dan keberlangsungan persyarikatan, akan tetapi perkembangan organisasi sering kali (Sablík et al., 2012).



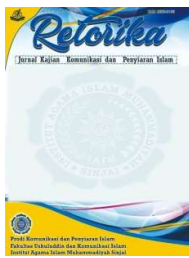
Cara dan metode KH .Dakwah Ahmad Dahlan digunakan sejak berdirinya Perkumpulan Muhammadiyah dan seterusnya. Selain itu, para ulama Muhammadiyah kerap terpaku pada teknologi informasi. Menyadari kehebatan teknologi para penganut Muhammadiyah, boleh dikatakan para penganut Persyarikatan memiliki komitmen yang kuat terhadap kemajuan teknologi .Karena fakta bahwa mereka sendiri memiliki informasi ini , mereka dapat memobilisasi data dalam jumlah besar .Mereka dapat menggunakan wakaf, zakat, dan sedekah online, serta teknologi pendidikan dan kesehatan digital berbasis revolusi 4.0, untuk mentransformasi proses organisasi secara digital di organisasi masing-masing .Dengan demikian, Persyarikatan dapat berkembang pesat di seluruh pelosok tanah air (Fitriyanto, 2021).

Dalam artikel ini ,kita akan mengkaji bagaimana Kader Muhammadiyah dapat mengembangkan diri sebagai pemberi pengaruh di bidang pemikiran , khususnya.Menurut KBBI, kecerdasan itu sendiri terdiri dari cerdas, berakal, dan berpikir jernih serta mendasarkan diri pada pengetahuan.Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses berbagai informasi, menalar secara abstrak, menulis, dan terlibat dalam aktivitas mental secara produktif dan efisien. Orang dengan kecerdasan adalah mereka yang mampu menggunakan intuisi mereka sebagai alat untuk mendapatkan hasil yang positif adalah ia yang selalu mampu berpikir positif dan tidak menggunakan akal nya atau idenya untuk hal-hal yang tidak penting dan merugikan dirinya sendiri.

Influencer sendiri merupakan seseorang yang bisa memberikan dorongan kepada masyarakat umum. Pertimbangkan selebritas, blogger, *YouTuber*, atau figur publik lainnya yang menonjol di komunitas terkait. Meskipun sebagian besar influencer media sosial memiliki ribuan pengikut, siapa pun dengan jumlah pengikut yang kecil sekalipun dapat memenuhi syarat sebagai influencer jika mereka memiliki nilai yang signifikan untuk diberikan kepada audiens mereka. Sesuai namanya, pengaruh adalah sikap pemberi pengaruh. Baik dalam skala kecil maupun besar, mereka mampu menentukan tren. Oleh karena itu, banyak pengusaha yang mengajari karyawannya cara memulai bisnis sendiri dari nol dengan menggunakan pemasaran influencer untuk mempromosikan produk mereka . Ada beberapa jenis influencer yang penting untuk kita pahami, antara lain : nano, mikro, makro, mega, dan selebgram yang dirangking sesuai dengan jumlah orang yang mengikutinya. (Da Moda, 2020)

Jadi intelektual influencer adalah seorang influencer yang memiliki landasan intelektual kuat yang mampu melahirkan ide - ide atau inovasi baru yang kemudian bisa digunakan untuk memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya baik berskala kecil ataupun besar dan mampu menjadi contoh yang baik untuk *followersnya* atau orang yang mengidolakannya. Seorang intelektual influencer akan mampu menempatkan dirinya pada masyarakat agar lebih bermanfaat khususnya juga dalam bidang bisnis. Karena itu, fakta adanya influencer muslim yang terkenal di dunia media sosial merupakan hal yang sangat baik .Mereka dapat membantu organisasi berkembang dan dapat menyebarkan pesan - pesan positif tentang Muhammadiyah ke berbagai khalayak. Ini bagus Hal ini dikarenakan tidak banyak orang yang dikenal sebagai influencer media digital yang dapat menggunakan berbagai platform untuk menyebarkan dakwah Muhammadiyah.

Penulis berpendapat bahwa penelitian tentang profil Muhammadiyah sebagai intelektual influencer sangat penting karena sebagai wakil Muhammadiyah yang mengakar kuat dalam hirarki dunia, ia harus mampu mewujudkan cita - cita nabi, yaitu munculnya populasi yang berpusat pada Islam yang benar- benar tertarik untuk maju dan menjadi adaptif secara budaya dan sosial. Oleh karena itu, kami melanjutkan penelitian kami dengan tujuan mengidentifikasi Muhammadiyah sebagai influencer yang dapat secara efektif meningkatkan kesadaran lingkungan sekitar setelah penelitian ini.



2. Kajian Teori

1) Pengertian Profil Kader

Profil menurut KBBI berarti bagaimana pandangan atau ikhtisar yang menunjukkan keterangan terhadap sesuatu. Sedangkan Kader adalah orang yang terpilih diantara yang lain yang menjadi penggerak dan pengemban misi organisasi. Kader Muhammadiyah selanjutnya dapat digambarkan sebagai anggota masyarakat Muhammadiyah yang memiliki misi untuk mengangkat dan mewakili Muhammadiyah dimanapun berada. Jadi, profil kader merupakan pandangan atau keterangan yang menunjukkan sikap, tingkah laku, atau karakteristik dari kader Muhammadiyah yang akan menjadi penggerak dan pengemban misi dari organisasi Muhammadiyah itu sendiri.

Fungsi kader adalah penggerak organisasi, yaitu berperan sebagai kader persyarikatan umat dan bangsa. Adapun profil kader muhammadiyah, harus mampu tunjukan integritas dan kompetensi dalam keberagaman, bahkan terlebih mereka harus menjadi akademis dan memiliki intelektual, serta kader berfungsi sebagai sosial kemanusiaan, keorganisasian dan kepemimpinan. (Kuninganglobal, 2020).

2) Pengertian intelektual influencer

Intelektual influencer adalah seorang influencer yang memiliki kapasitas intelektual untuk menghasilkan ide - ide baru atau inovasi yang nantinya dapat diterapkan untuk memberikan manfaat bagi lingkungan baik berskala kecil ataupun besar dan ia mampu menjadi contoh yang baik untuk *followersnya* atau orang yang mengidolakannya. Menurut kamus Merriam Webster , influencer adalah seseorang yang menginspirasi atau memotivasi orang lain (Detik.com, 2022).

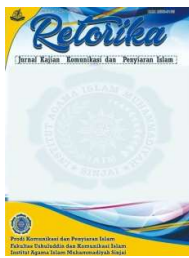
3) Indikator Intelektual Influencer

a. *Trustworthiness* (Sifat yang Dapat Dipercaya)

Trustworthiness berkorelasi dengan kapasitas seseorang untuk jujur, berintegritas, dan dapat diandalkan. Bahkan jika mereka memiliki kemampuan biasa-biasa , influencer terpercaya dapat memengaruhi audiens secara positif. *Trustworthiness* adalah faktor terpenting dalam menentukan kelayakan kredit seseorang untuk mempengaruhi niat mereka untuk membeli. Kepercayaan memiliki dua komponen utama. Ini memiliki kemampuan untuk secara pasif mendorong influencer untuk membujuk, tetapi juga memiliki kapasitas untuk secara aktif memediasi karakteristik unik masing - masing influencer , membuat mereka lebih persuasif. Menurut pernyataan lain, setiap karakteristik berkontribusi pada persuasi influencer, tetapi setiap karakteristik juga menumbuhkan kepercayaan , yang meningkatkan efektivitas setiap karakteristik dan meningkatkan kemampuan influencer untuk membujuk orang dengan cara yang lebih persuasif .Jika hal ini terkonfirmasi dengan penelitian yang dilakukan , maka dapat dikatakan bahwa followers akan berperilaku seolah - olah memiliki rasa loyalitas yang kuat dan akan mencari pertemanan dengan influencer yang diikutinya. (Purwanto & Purwanto, 2019).

b. *Expertise* (Memiliki Pengetahuan)

Pengetahuan tentang pengertian, kebijaksanaan, atau keyakinan yang dipegang oleh seorang influencer yang mungkin terkait dengan produk yang sedang diiklankan atau mungkin terkait dengan informasi yang diberikan di televisi atau di media lain (Sugiharto & Ramadhana, 2018). Nah pada indikator ini influencer dilihat dari segi pengetahuannya atau



intelektualnya bagaimana ia mampu mempengaruhi orang lain atau orang yang mengidolakannya agar tertarik dengan apa yang ia katakan atau promosikan.

c. *Attractiveness* (Memiliki Daya Tarik)

Mengarah kepada diri yang menurut audience dianggap memiliki daya tarik fisik yang menarik. *Attractiveness* adalah ketika konsumen menemukan sesuatu pada diri endorser yang dianggap menarik (Pratiwi et al., 2015).

4) Upaya yang dilakukan oleh pemuda Muhammadiyah agar mampu menjadi intelektual influencer

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan keluarga Kader Muhammadiyah untuk menjadi influencer intelektual besar, yakni sebagai berikut:

- Para kader harus bisa mengetahui apa bakat dan minat mereka
- Menguasai berbagai *platform social media* sebagai sarana utama yang akan mendukung mereka sebagai influencer
- Berbagi cerita menarik atau ilmu yang bermanfaat untuk menarik para audiens ke dalam media sosial pemuda tersebut
- Setelah mempelajari atau menguasai platform media sosial, berlatihlah untuk mengedit agar nantinya sesuatu yang dibagikan ke dalam media sosial punya daya Tarik sehingga audience dapat terpengaruh
- Banyak orang membaca untuk dapat mengidentifikasi dan memahami setiap informasi yang diperlukan atau pengetahuan buatan manusia yang tidak dapat diberikan kepada khalayak
- Mengikuti perkembangan tren-tren yang sedang viral atau sedang ramai dalam masyarakat
- Memperluas pergaulan
- Konsisten adalah kuncinya. Maka kader pemuda yang ingin terjun ke dalam dunia influencer harus siap konsisten terhadap apa yang ia jalani.

3. Metode

a. Jenis Penelitian

Analisis yang digunakan saat ini adalah analisis deskriptologi kualitatif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada aliran pemikiran postpositivis, dan digunakan untuk melakukan penelitian dalam situasi yang ambigu atau menantang (penerapan metode ini dicontohkan dengan penggunaan data mentah yang tidak dianalisis menggunakan kata-kata tetapi lebih menekankan pentingnya masalah yang sedang dibahas) dan di mana instrumen utama studi adalah observasi dan pengukuran (Sugiyono, 2013). Karena ringkasan data yang digunakan pada saat melakukan penelitian hanya terdiri dari deskripsi atau pernyataan. Hanya implikasi dari informasi yang termasuk dalam bagian kalimat yang dapat dinyatakan dalam kata-kata dan bukan dalam bentuk sudut yang menjadi subjek analisis kuantitatif. (Mahsun, 2017). Jadi, penelitian deskripsi ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta suatu peristiwa dengan menghubungkan suatu kejadian-kejadian yang ada di dalam masyarakat sekaligus menganalisisnya. (Juhaeni et al., 2022)

Proses penelitian kualitatif ini membahas isu-isu penting, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, melakukan analisis mendalam terhadap data mulai dari topik yang terfokus secara sempit hingga topik umum, dan menyajikan data apa adanya (Afrizal, 2019).

Namun penelitian kali ini menggunakan latar alamiah dengan tujuan membina pemahaman karena peserta berhadapan langsung dengan data atau teks yang sedang dibahas, bukan melalui data dari buku catatan atau tablet. Selain itu, peserta berhadapan langsung dengan narasumber ituterdapat di perpustakaan penelitian atau sebaliknya cukup signifikan untuk digunakan, karena metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Pustaka. Menurut rumus matematika, analisis saat ini melakukan klasifikasi data. Pada langkah selanjutnya, pengumpulan data dan / atau pengumpulan referensi akan dilengkapi untuk digunakan sebagai titik awal analisis, disaring untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan ditafsirkan untuk menghasilkan pemahaman untuk perumusan hipotesis. Setiap kali analisis atau metode interpretasi lain digunakan, seperti dalam filsafat, teologi, tasawuf, tafsir, syaria, dan bidang lainnya, harus dipahami (Darmalaksana, 2020).

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data pustaka *research*, dengan mengumpulkan referensi artikel-artikel dan buku-buku tentang “Profil Kader Muhammadiyah Sebagai Intelektual Influencer”.

Teknik pengumpulan dan peringkasan data menggunakan catatan - catatan yang berasal dari buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, sedangkan instrumen pengumpulan data dibuat oleh peneliti sendiri (*human instrument*). Analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau analisis isi dengan fokus pada pertanyaan kunci. (Suriyati, 2021)

c. Jenis Data dan Sumber Data

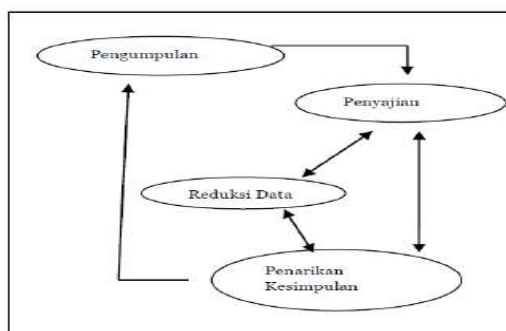
Data Sekunder

Data detik merupakan informasi yang diperoleh dari ringkasan yang telah ada sebelumnya. Beberapa contoh data terkini antara lain data dari bisnis, analisis industri yang dilakukan oleh media, website, internet, buku, sensus data, database, dan sumber lainnya (Sugiyono, 2015).

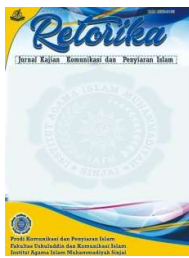
Informasi tidak diberikan secara langsung, tanpa terputus melainkan melalui tulisan ilmiah, penelitian ilmiah, bahan arsip, atau sumber lain yang berjudul serupa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber sekunder, antara lain berbagai buku yang berkaitan dengan status Muhammadiyah sebagai intelektual influencer serta jurnal online, artikel, buku, dan terbitan lainnya.

d. Teknik Analisis Data

Setelah menyerahkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan status Pemuda Muhammadiyah sebagai intelektual influencer, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Hasil analisis ini berupa data deskriptif dengan kalimat tertulis dan hasil perilaku yang ada berasal dari hasil penelitian sebelumnya yang telah diselesaikan oleh peneliti. Langkah selanjutnya dalam analisis data melibatkan



Cambar 1 Analisis Interactive Model Miles dan Huberman



menemukan dan mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh dari dokumen dan catatan lapangan, mengkategorikan data, menghasilkan kesimpulan, dan menyimpulkannya.

a) Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah membuat skenario atau rancangan analisis dengan menentukan lokasi atau waktu analisis, data atau responden, strategi, strategi atau metode pengumpulan data, dan penyediaan infrastruktur kunci. (Achmad & Ida, 2018).

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam kualitatif penelitian dapat dibekali dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, atau hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam kajian ini berupa narasi terkait Kader Pemuda Muhammadiyah sebagai intelektual influencer.

c) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses mengumpulkan data, kemudian mengurainya menjadi satu topik, kategori, dan kategori, dll. Data hasil redaksi disajikan secara tidak ambigu agar lebih jelas dipahami. Ia dapat berupa sketsa, sinopsis, rumus matematika, dan bentuk lainnya; sangat diperlukan untuk memfasilitasi perencanaan dan pelaksanaan kesimpulan. (Rijali, 2019).

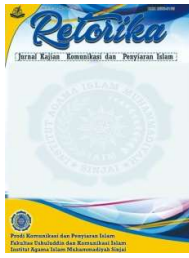
d) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah deskripsi baru yang belum pernah ada sebelumnya. Untuk memperoleh informasi baru tentang Kader Pemuda Muhammadiyah sebagai intelektual influencer, dilakukan analisis dengan mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul dalam pola-pola khusus yang dapat diverifikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Pemuda Muhammadiyah merupakan organisasi yang didirikan oleh umat Islam dan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan ekspresi keislaman. Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah terletak di provinsi Indonesia Republik Indonesia. Menurut analisis sejarah, berdirinya Pemuda Muhammadiyah dapat dikaitkan dengan gerakan Siswo Proyo Priyo (SPP), yang mengacu pada generasi tertentu yaitu KH. Ahmad Dahlan berharap akan melanjutkan kampanyenya untuk mempersatukan umat Islam dalam perkembangannya, SPP mengalami beberapa kemunduran yang serius, dan baru pada Kongres Muhammadiyah ke-21 di Makasar pada tahun 1932 nama resminya diubah menjadi Muhammadiyah Bagian Pemuda, sebuah organisasi dalam gerakan Muhammadiyah yang didedikasikan semata-mata untuk tegas dan disiplin pemuda anggota komunitas Muhammadiyah. Pernyataan Muhammadiyah yang dimaksud mengandung umpan balik yang tidak lazim dari masyarakat Muhammadiyah secara luas. Dalam kurun waktu yang berkaitan dengan kebangkitan Muhammadiyah, Bagian Pemuda pada hakekatnya menjadi gembar-gembor dan Muhammadiyah. Dengan demikian, Pemuda Muhammadiyah menjadi tanggung jawab pimpinan Muhammadiyah tingkat tertinggi (Suharto et al., 2021).

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, sebagai kader Muhammadiyah hendaklah mampu beradaptasi dengan kemajuan tersebut agar tidak tertinggal oleh zaman. Karena berjalannya suatu organisasi tergantung kadernya, karena merekalah yang akan melanjutkan tongkat estafet berjalannya organisasi khususnya Muhammadiyah (Rahmat et al., 2017). Organisasi akan stagnan apabila kadernya menurun baik dari segi kualitas maupun



kuantitas (Nurhayati, Islamiah, et al., 2023). Sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan organisasi tergantung kualitas sumber daya kadernya.

Setelah mengumpulkan banyak bacaan-bacaan atau artikel mengenai kader pemuda Muhammadiyah sebagai *influencer* lalu kemudian dianalisis hasilnya mengatakan bahwa kader pemuda dari Muhammadiyah sangat diperlukan menjadi seorang *influencer* agar mampu mendorong lahirnya profil-profil *influencer* keagamaan baru dari kalangan Muhammadiyah yang memiliki pandangan moderat. Oleh karena itu sebagai kader pemuda Muhammadiyah haruslah mampu memenuhi beberapa kriteria atau indikator bagaimana menjadi seorang intelektual *influencer*. Ada beberapa indikator misalnya mengenali bakat dan minat, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, banyak membaca agar mampu memilih dan memilah informasi yang baik dan bisa diberikan kepada penggemar, menguasai penggunaan media sosial, dan indikator-indikator lain yang mampu menunjang seorang intelektual *influencer*.

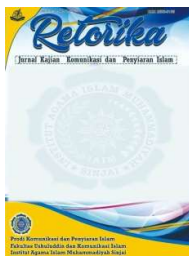
Tidak hanya itu, alasan lain mengapa Kader Muhammadiyah harus menjadi *influencer* adalah untuk memastikan pengikutnya berkomitmen untuk mempromosikan Islam Wasatiyah di media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan *amar ma'ruf nahi munkar* (Nurhayati, Qadrianti, et al., 2023) dan untuk memastikan bahwa pemuda saat bekerja di media sosial, dia terus-menerus menangani tabayyun dan memerangi Islamofobia, yang sering dipicu oleh isu-isu terorisme dan radikalisme. Selain itu, Muhammadiyah memiliki etos sosial yang kuat sehingga menjadi representasi Islam yang efektif dalam memerangi radikalisme dan ekstremisme di semua segmen masyarakat Indonesia yang beragam.

5. Simpulan

Melalui pembahasan yang cukup detail di atas dapat disimpulkan bahwa kader pemuda Muhammadiyah perlu menjadi seorang *influencer* agar mampu menguasai berbagai *platform digital* yang bisa dijadikan Sebagai sarana untuk menjangkau penduduk muslim yang menjadi tujuan Muhammadiyah. Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin hari kian meningkat juga menuntut generasi muda agar mampu beradaptasi dengan kemajuan-kemajuan tersebut (*technology adaptation*) agar tidak tertinggal oleh zaman dan agar semakin mampu mengembangkan diri untuk membawa perubahan terhadap organisasi khususnya, dan kepada agama, bangsa serta negara.

Jadi, ada beberapa indikator yang bisa dilakukan oleh para kader Muhammadiyah agar mampu menjadi seorang intelektual *influencer*, yakni:

1. *Public Speaking*
 - a) Memiliki kemampuan berkomunikasi
 - b) Kemampuan mempengaruhi orang lain
 - c) Memiliki etika dan estetika
2. Memiliki wawasan yang luas
3. Memiliki *technology adaptation*
4. Menguasai penggunaan berbagai platform media sosial
5. Memiliki karakter yang dapat diteladani seperti al-amin (yang dapat dipercaya) dan shiddiq (jujur).
6. Berpenampilan Islami.
7. Memiliki *soft skill*.
8. Memperluas pergaulan.
9. Konsisten dalam melakukan kebaikan.



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

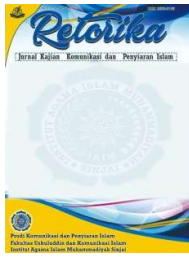
Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

Daftar Pustaka

- Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>
- Afrizal. (2019). Mengenal Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Azhar, A., Wuradji, W., & Siswoyo, D. (2016). Pendidikan Kader Dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 113–125. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9816>
- Da Moda, J. (2020). *Influencer Sebagai Alat Pemasaran Produk Fesyen (Studi Kasus: Zalora Indonesia)*. 2(1), 23–29.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Detik.com. (2022). *Influencer: Pengertian, Tugas, dan Jenis-jenisnya*.
- Fitriyanto, M. N. (2021). Persyarikatan Muhammadiyah Merespon Perkembangan Teknologi Informasi Dan Revolusi Industri 4 . 0 Muhammadiyah Response Requirements Information Technology Development and Industrial Revolution 4 . 0. *Anterior Journal*, 20(2), 50–55.
- Furqoni, R. (2016). Studi Kritis Terhadap Sistem Perkaderan Muhammadiyah Sebagai Sistem Penyiapan Kader Muhammadiyah. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–19.
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Kuninganglobal. (2020). *Nilai Perjuangan Tokoh dan Kader Muhammadiyah*.
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Nurhayati, R., Islamiah, N., & Amin, A. (2023). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Dan Ekonomi (Studi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sinjai). *Journal of Islamic Education and Social Science*, 23–35. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/JIESS/article/view/2968>
- Nurhayati, R., Qadrianti, L., & Islamiah, N. (2023). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah Dalam Berpakaian Syar’I. *Journal of Islamic Education and Social Science*, 2(2), 22–31.
- Pratiwi, I., Moeliono, N., S1, P., Bisnis, A., Komunikasi, F., Bisnis, D., & Telkom, U. (2015). Pengaruh Celebrity Endorser Maudy Ayunda Terhadap Minat Beli Produk Teh Javana (Studi Pada Masyarakat Di Kota Bandung). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3576–3585.
- Purwanto, A. S. A. C., & Purwanto, T. (2019). –Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Purchase Intention Yang Dimediasi Oleh Trustworthiness (Studi Pada Akun Instagram @Kulinersby). *Majalah Ekonomi*, 24(2), 219–231. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol24.no2.a2068>
- Rahmat, I., Sosiologi, J. P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2017).



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

Gerakan sosial organisasi pemuda muhammadiyah (studi kasus pemuda muhammadiyah bajeng).

- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sablik, M. J., Rios, S., Landgraf, F. J. G., Yonamine, T., De Campos, M. F., Kim, J. H., Semiatin, S. L., Lee, C. S., Babu, J., Dutta, A., ABNT, Asm, A. N., Publication, I., Huang, J. C., Barnes, J. E., Williams, J., Blue, C. A., Peter, B., Asaadi, E., ... Forum, Q. (2012). (2012). PENDIDIKAN KADER MUHAMMADIYAH (Studi Empiris di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta Periode 2005-2010). *Acta Materialia*, 33(10), 348–352.
- Sugiharto, S. A., & Ramadhana, M. R. (2018). Pengaruh Kredibilitas Influencer Terhadap Sikap Pada Merek. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1333>
- Sugiyono. (2013). Pengaruh Pola Belajar Terhadap Prestasi Murid IPS SMP Negeri 2 Sewo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2015). *Identifikasi Variabel*. 15(2), 38.
- Suharto, A. A. W. W., Cahyono, H., & Utami, P. S. (2021). Gerakan Pemuda Muhammadiyah Dalam Memperkokoh Identitas Nasional Afif AudioWahyu Widhi Suharto Hadi Cahyono Prihma Sinta Utami. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Dan Budaya*, 5(2), 494–508.
- Suriyati, D. (2021). Madrasah Dan Pertumbuhan Ilmu-Ilmu Islam Madrasah and the Growth of Islamic Sciences. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(1), 167–174.
- Zarro, M. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>